



Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

Community Empowerment in Overcoming Poverty Through Diversification of Food Consumption Based On Local Resources

Sabda Budiman^{1*}, Yurini Liyong²

¹ Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Jawa Tengah

¹ Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang, Kalimantan Barat

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal mengacu pada upaya untuk memberdayakan komunitas setempat agar dapat mengatasi masalah kemiskinan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungan mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai petani, produsen, dan anggota masyarakat di suatu daerah pedesaan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan komunitas pada sumberdaya eksternal, meningkatkan ketahanan pangan, dan memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan mendorong pemanfaatan sumberdaya lokal, pendekatan ini dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah-daerah yang rentan terhadap masalah ini.

Abstract

Community empowerment through local resource-based food consumption diversification refers to efforts to empower local communities to overcome poverty by utilizing natural resources in their environment. This study uses a qualitative approach by interviewing farmers, producers and community members in a rural area. This community empowerment approach aims to reduce the community's dependence on external resources, improve food security, and promote the economic welfare of the community in a sustainable manner. By encouraging the utilization of local resources, this approach can be a sustainable solution to address poverty and improve the quality of life of people in areas that are vulnerable to these problems.

Riwayat Artikel

Diunggah 26 Oktober 2023
Diterima 22 Desember 2023
Publikasi 29 Desember 2023

Kata-kata Kunci

Pemberdayaan,
Kemiskinan, Pangan,
Sumberdaya

Keywords

Empowerment,
Poverty, Food,
Resources

* Corresponding Author: Sabda Budiman
Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran
Jl. Agung No. 66, Krajan, Kec. Ungaran Timur
Kab. Semarang, Jawa Tengah

1. Pendahuluan

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang menjadi perhatian global. Ribuan orang di seluruh dunia masih hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit, dengan akses terbatas terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, terutama dalam hal pangan. Menurut laporan terbaru Perserikatan Bangsa-Bangsa, hampir 9% dari populasi dunia, atau sekitar 700 juta orang, hidup di bawah garis kemiskinan internasional, dengan pendapatan kurang dari \$1,90 per hari. [1]

Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemberdayaan masyarakat telah menjadi salah satu pendekatan yang paling diperhatikan dan berhasil. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang memberikan bantuan langsung kepada individu yang miskin, tetapi juga tentang memberi mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan secara mandiri. Salah satu aspek pemberdayaan yang semakin mendapatkan perhatian adalah penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. [2]

Penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal adalah konsep yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tanaman, hewan, dan teknik tradisional, untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Hal ini tidak hanya mendukung keamanan pangan, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga pangan global. [3]

Dalam pengabdian ini, kita akan mengeksplorasi lebih lanjut konsep penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal sebagai salah satu cara pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan. Rumusan masalah di dalam karya ilmiah ini yaitu bagaimana sumber daya lokal dapat digunakan untuk menciptakan variasi dalam pola konsumsi pangan, mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor, dan mendukung perkembangan ekonomi lokal.

2. Metode

Metode pengabdian yang dilakukan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan observasi. Pendekatan ini menekankan fleksibilitas dan keterbukaan terhadap data yang diperoleh di lapangan. [4] Data dalam pengabdian ini diperoleh dari hasil pengamatan, hasil diskusi, tanya-jawab, dokumentasi foto, serta analisis literatur untuk memberi dukungan teori terhadap hasil pembahasan, untuk memahami pengalaman, persepsi, dan konteks masyarakat secara mendalam. Tujuan dari pengabdian ini dilakukan ialah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal untuk kesejahteraan mereka sendiri dan lingkungan dalam mengatasi kemiskinan.

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam pengabdian ini dilaksanakan di Desa Balai Agung, Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 14 Februari 2023.

2.2. Khalayak Sasaran

Yang menjadi Khalayak Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Tani Desa Balai Agung, Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

2.3. Metode Pengabdian

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode motivasi, sosialisasi, pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya panganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Kami mengadakan pendampingan kemasyarakatan selama dua hari dan dua kali pertemuan di dalamnya.

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Peningkatan Akses Terhadap Pangan Bergizi: adanya peningkatan akses masyarakat terhadap pangan bergizi yang lebih beragam dan berkualitas
2. Peningkatan Produksi Lokal: Apakah ada peningkatan dalam produksi pangan lokal, terutama yang berhubungan dengan tanaman atau hewan yang memiliki nilai gizi tinggi.
3. Penurunan Tingkat Kelaparan: Pengurangan tingkat kelaparan dan malnutrisi di kalangan masyarakat menjadi indikator keberhasilan yang signifikan. Ini dapat diukur melalui survei tingkat kelaparan dan status gizi.
4. Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat: Apakah ada perubahan dalam pola konsumsi masyarakat yang mencerminkan panganekaragaman pangan. Misalnya, peningkatan dalam konsumsi makanan lokal atau tradisional yang lebih bergizi.
5. Pemberdayaan Ekonomi: Peningkatan pendapatan atau keuntungan ekonomi di kalangan masyarakat lokal dapat dianggap sebagai indikator sukses. Hal ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan di tingkat rumah tangga.
6. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Apakah masyarakat lokal memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya lokal dan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Ini dapat diukur melalui tes pengetahuan atau penilaian keterampilan.
7. Pengukuran Dampak Lingkungan: Apakah Pemberdayaan berkontribusi pada pelestarian sumber daya lokal dan lingkungan. Ini bisa mencakup pengukuran penggunaan air yang berkelanjutan, penggunaan pupuk yang bijaksana, atau praktik pertanian berkelanjutan lainnya.
8. Pengembangan Kapasitas Masyarakat: Peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal dan memanfaatkannya secara berkelanjutan dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan.

2.5. Metode Evaluasi

Metode evaluasi dalam kegiatan ini dibagi menjadi empat yakni: Evaluasi Formatif, Sumatif, Partisipatif dan survei. Metode Evaluasi Formatif: Ini adalah jenis evaluasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan pemberdayaan untuk memberikan masukan dan umpan balik kepada tim pelaksana. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan pemberdayaan selama proyek masih berlangsung. Evaluasi Sumatif: Jenis evaluasi ini dilakukan setelah Pemberdayaan selesai. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hasil akhir proyek dan mengukur dampak yang telah dicapai. Evaluasi sumatif dapat menghasilkan penilaian akhir tentang keberhasilan Pemberdayaan. Evaluasi Partisipatif:

Melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang menjadi target Pemberdayaan. Masyarakat memberikan masukan dan umpan balik tentang bagaimana Pemberdayaan telah memengaruhi mereka dan apa yang perlu ditingkatkan. Evaluasi Survei: Penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dari masyarakat atau kelompok sasaran Pemberdayaan. Data ini dapat digunakan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku. [5]

3. Hasil dan Pembahasan

Kemiskinan adalah masalah sosial yang mendalam dan meresahkan yang masih mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia. Meskipun banyak kemajuan telah dicapai dalam mengurangi tingkat kemiskinan, terdapat sejumlah besar populasi yang masih hidup dalam kondisi yang sulit dan kurang mendapatkan akses terhadap kebutuhan dasar mereka. Menurut laporan terbaru Perserikatan Bangsa-Bangsa, hampir 700 juta orang, atau sekitar 9% dari populasi global, hidup dengan pendapatan kurang dari \$1,90 per hari, yang merupakan garis kemiskinan internasional. [1]

Kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada aspek kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan, pendidikan, akses terhadap air bersih, dan pangan. Dalam konteks ini, aspek pangan menjadi sangat penting karena kekurangan pangan atau ketidakstabilan pangan adalah salah satu karakteristik utama kemiskinan. Banyak individu dan keluarga yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka secara konsisten, dan ini mengarah pada masalah kekurangan gizi dan kesehatan yang parah. [6]

Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemberdayaan masyarakat telah menjadi pendekatan yang semakin diakui dan diterima secara luas. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang memberikan bantuan langsung kepada individu yang miskin, tetapi juga tentang memberdayakan mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan alat yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan secara mandiri.

Pengabdian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut konsep penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal sebagai salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dapat mengatasi masalah kemiskinan, menciptakan variasi dalam pola konsumsi pangan, mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor, dan mendukung perkembangan ekonomi lokal. Selain itu, pengabdian ini akan menjelajahi strategi implementasi pemberdayaan yang berhasil, mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi, dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal, diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di seluruh dunia.

3.1. Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Kemiskinan

Penganekaragaman konsumsi pangan adalah pendekatan yang mendorong masyarakat untuk menciptakan variasi dalam pola konsumsi makanan mereka dengan menggantungkan diri pada sumber daya lokal yang beragam. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa mengandalkan beragam sumber daya pangan lokal dapat membantu mencapai keamanan pangan, meningkatkan gizi, dan mendukung perkembangan ekonomi lokal.[3] Berikut adalah beberapa poin kunci terkait konsep penganekaragaman konsumsi pangan:

1. Mengutamakan Sumber Daya Lokal: Penganekaragaman konsumsi pangan menekankan penggunaan sumber daya lokal yang ada dalam suatu wilayah, seperti tanaman, hewan, ikan, dan teknik pertanian tradisional. Ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan dari luar daerah atau negara.
2. Variasi dalam Pola Konsumsi: Konsep ini mendorong masyarakat untuk menciptakan variasi dalam pola konsumsi makanan mereka. Alih-alih hanya mengandalkan satu jenis makanan atau sumber nutrisi, mereka diundang untuk menggabungkan berbagai jenis makanan yang tersedia di lingkungan lokal.
3. Keamanan Pangan: Penganekaragaman konsumsi pangan berkontribusi pada keamanan pangan dengan mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi harga pangan global dan perubahan iklim. Dengan memiliki beragam sumber daya lokal, masyarakat dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan situasi.
4. Meningkatkan Gizi: Variasi dalam konsumsi makanan berarti lebih banyak nutrisi yang beragam masuk ke dalam pola makan masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan gizi dan mengurangi masalah kekurangan gizi.
5. Ekonomi Lokal yang Kuat: Penganekaragaman konsumsi pangan dapat mendukung perkembangan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dalam produksi, pengolahan, dan distribusi makanan lokal. Ini juga meningkatkan pendapatan petani dan produsen lokal.
6. Keberlanjutan Lingkungan: Konsep ini sering memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dengan meminimalkan dampak lingkungan dari produksi pangan. Ini termasuk penggunaan metode pertanian yang ramah lingkungan dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.
7. Penghargaan terhadap Warisan Budaya: Penganekaragaman konsumsi pangan juga mencakup pelestarian dan penghargaan terhadap praktik pertanian tradisional dan budaya lokal yang berkaitan dengan makanan. Ini membantu melestarikan warisan budaya masyarakat.
8. Resilien Terhadap Krisis: Ketika masyarakat memiliki akses ke beragam sumber daya pangan lokal, mereka lebih mampu menghadapi krisis ekonomi atau bencana alam yang dapat mempengaruhi pasokan makanan.
9. Pendidikan dan Kesadaran: Penganekaragaman konsumsi pangan juga berhubungan dengan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dari makanan lokal dan variasi dalam pola makan.

Konsep penganekaragaman konsumsi pangan memberikan landasan penting untuk mengatasi berbagai masalah terkait pangan, termasuk kemiskinan, kekurangan gizi, dan ketahanan pangan. Ini juga menggambarkan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal yang ada secara bijaksana untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. [3]

3.2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang melibatkan pemberian masyarakat kontrol, pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kekuatan untuk mengambil peran aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengatasi masalah kemiskinan, dan menciptakan kondisi yang memungkinkan mereka untuk mengelola perubahan dan perbaikan dalam kehidupan mereka sendiri.[6] Beberapa elemen penting dari definisi dan konsep pemberdayaan masyarakat adalah:

1. **Kontrol:** Pemberdayaan melibatkan memberikan masyarakat kendali atas keputusan yang memengaruhi mereka, baik itu dalam konteks politik, ekonomi, sosial, atau budaya. Ini mencakup hak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dan perencanaan pembangunan.
2. **Pengetahuan:** Pemberdayaan juga mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat tentang masalah-masalah yang mempengaruhi mereka, termasuk hak-hak mereka, sumber daya yang tersedia, dan solusi yang mungkin ada. Pendidikan dan kesadaran adalah bagian integral dari pemberdayaan ini.
3. **Keterampilan:** Masyarakat diberdayakan dengan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya dan mengatasi masalah mereka sendiri. Ini mencakup pelatihan, pembangunan keterampilan, dan transfer pengetahuan.
4. **Sumber Daya:** Pemberdayaan memerlukan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, seperti tanah, air, dan sumber daya alam lainnya, serta akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur yang mendukung kehidupan yang berkelanjutan.
5. **Partisipasi Aktif:** Masyarakat diberdayakan ketika mereka secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan Pemberdayaan-Pemberdayaan yang memengaruhi mereka. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam pembangunan.
6. **Keadilan Sosial:** Pemberdayaan masyarakat juga mencakup perjuangan untuk keadilan sosial dan penghapusan ketidaksetaraan. Ini melibatkan melawan diskriminasi, penindasan, dan ketidaksetaraan dalam segala bentuknya.
7. **Kemampuan Adaptasi:** Pemberdayaan masyarakat membantu mereka menjadi lebih mampu menghadapi perubahan dan krisis yang mungkin terjadi dalam masyarakat mereka. Ini menciptakan tingkat ketahanan yang lebih tinggi.
8. **Keberlanjutan:** Pemberdayaan yang efektif mempertimbangkan aspek keberlanjutan, baik dalam konteks ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Masyarakat diajarkan untuk merencanakan jangka panjang dan menjaga kelestarian sumber daya.
9. **Penghargaan Terhadap Budaya Lokal:** Konsep pemberdayaan masyarakat menghormati dan memperkuat budaya, nilai-nilai, dan praktik lokal. Ini memastikan bahwa pemberdayaan menciptakan solusi yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat.

Dalam esensinya, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meminimalkan ketidaksetaraan, meningkatkan akses terhadap peluang, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan masyarakat peran aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pemberdayaan ini mendorong kemandirian dan tanggung jawab masyarakat terhadap masa depan mereka sendiri.

3.3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan masyarakat kontrol, pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kekuatan yang mereka butuhkan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.[7] Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat:

1. **Meningkatkan Kualitas Hidup:** Salah satu tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup anggota masyarakat. Ini mencakup akses yang lebih baik terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, air bersih, sanitasi, dan perumahan yang layak.

2. Mengatasi Kemiskinan: Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan memberikan masyarakat alat dan peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Ini dapat mencakup pelatihan untuk pekerjaan, bantuan keuangan, atau akses ke pasar kerja.
3. Keamanan Pangan: Tujuan lain adalah mencapai keamanan pangan dengan mempromosikan pola konsumsi pangan yang beragam dan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya pangan lokal.
4. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam pembangunan.
5. Keadilan Sosial: Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk mencapai keadilan sosial dengan mengurangi ketidaksetaraan, diskriminasi, dan ketidakadilan dalam masyarakat. Ini termasuk melawan diskriminasi gender, etnis, dan sosial.
6. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Salah satu tujuan ekonomi dari pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan yang tidak stabil atau pekerjaan berbahaya.
7. Keberlanjutan Lingkungan: Pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dengan mendukung praktik pertanian berkelanjutan, perlindungan sumber daya alam, dan pengurangan dampak lingkungan.
8. Pendidikan dan Kesadaran: Masyarakat diberdayakan melalui pendidikan dan kesadaran tentang isu-isu yang mempengaruhi mereka, seperti hak-hak mereka, pentingnya keberagaman sumber daya pangan, dan dampak perubahan iklim.
9. Pelestarian Budaya dan Warisan: Pemberdayaan masyarakat juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan warisan lokal dengan memperkuat praktik budaya, tradisi, dan pengetahuan yang terkait dengan makanan, pertanian, dan lingkungan.
10. Mengembangkan Kemandirian: Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan kemandirian masyarakat sehingga mereka dapat mengelola perubahan dan perbaikan dalam kehidupan mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat untuk mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka.

3.4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat adalah langkah-langkah atau pendekatan yang digunakan untuk memberikan masyarakat kontrol, pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kekuatan yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah, meningkatkan kualitas hidup, dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan.[8] Berikut adalah beberapa strategi yang sering digunakan dalam pemberdayaan masyarakat:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pendidikan formal dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai isu, seperti kesehatan, pendidikan, pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam. Ini mencakup pelatihan teknis, literasi, dan pelatihan kewirausahaan.

2. Akses Terhadap Sumber Daya: Membantu masyarakat mengakses sumber daya ekonomi, seperti tanah, air, dan modal usaha. Ini menciptakan peluang ekonomi dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan.
3. Jaringan dan Kemitraan: Membangun jaringan dan kemitraan dengan organisasi lokal, pemerintah, LSM, dan sektor swasta untuk mendukung proyek pemberdayaan masyarakat, berbagi sumber daya, dan memperluas dampaknya.
4. Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil: Mendorong pembentukan dan pengembangan usaha mikro dan kecil di komunitas, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan mereka sendiri.
5. Penguatan Organisasi Masyarakat: Membantu dalam pembentukan dan penguatan organisasi masyarakat, seperti kelompok petani, kelompok perempuan, dan kelompok pemuda. Organisasi ini dapat menjadi platform untuk mengadvokasi kepentingan masyarakat.
6. Pelestarian Budaya dan Tradisi: Memperkuat praktik budaya dan tradisi lokal yang relevan dengan makanan, pertanian, dan lingkungan. Ini membantu mempertahankan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional.
7. Pemberdayaan Perempuan: Khususnya dalam masyarakat yang masih patriarki, strategi pemberdayaan perempuan penting. Ini mencakup meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, pekerjaan, dan peran dalam pengambilan keputusan.
8. Penguatan Hubungan Antar-Generasi: Menggalakkan kolaborasi antara generasi yang lebih muda dan lebih tua dalam masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan budaya.

3.5. Hubungan antara Kemiskinan dan Konsumsi Pangan

Hubungan antara kemiskinan dan masalah pangan sangat erat dan kompleks. Kemiskinan dapat menjadi salah satu penyebab utama masalah pangan, sementara masalah pangan juga dapat memperburuk tingkat kemiskinan.[9] Berikut adalah beberapa cara bagaimana kemiskinan dan masalah pangan saling terkait:

1. Keterbatasan Akses Terhadap Pangan: Individu dan keluarga yang hidup dalam kemiskinan seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap pangan yang cukup dan bergizi. Mereka mungkin tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk membeli makanan yang diperlukan atau akses yang memadai ke pasar pangan.
2. Kekurangan Gizi: Kemiskinan dapat menyebabkan kekurangan gizi karena orang miskin sering kali hanya mampu membeli makanan yang murah dan kurang bergizi. Diet yang tidak seimbang dan rendah gizi dapat menyebabkan masalah kesehatan serius.
3. Kesulitan dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar: Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan mungkin harus memilih antara membeli makanan dan memenuhi kebutuhan dasar lainnya, seperti perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Ini dapat mengakibatkan kelaparan dan ketidakstabilan pangan.
4. Ketergantungan pada Pangan Murah dan Tidak Sehat: Orang-orang miskin seringkali terpaksa mengandalkan makanan yang murah dan tinggi kalori, tetapi rendah gizi. Ini dapat mengakibatkan obesitas dan masalah kesehatan lainnya.
5. Kerentanan Terhadap Krisis Pangan: Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan lebih rentan terhadap krisis pangan, seperti peningkatan harga makanan atau bencana alam. Mereka mungkin tidak memiliki cadangan finansial atau akses ke bantuan dalam situasi darurat.

6. Ketergantungan pada Pertanian Subsisten: Di banyak wilayah miskin, masyarakat mengandalkan pertanian subsisten (pertanian yang memenuhi kebutuhan sendiri) yang rentan terhadap perubahan cuaca dan musiman. Kegagalan panen atau bencana alam dapat mengancam ketahanan pangan mereka.
7. Siklus Kemiskinan dan Malnutrisi: Kemiskinan dapat menciptakan siklus yang sulit diputuskan, di mana generasi yang miskin dapat mewariskan masalah pangan dan malnutrisi kepada anak-anak mereka, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan dan peluang masa depan mereka.
8. Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Terbatas: Orang miskin sering menghadapi akses terbatas terhadap layanan kesehatan, yang dapat memperburuk dampak masalah pangan dan kesehatan.
9. Kemiskinan Perdesaan: Di banyak negara berkembang, kemiskinan terkonsentrasi di pedesaan, di mana mayoritas penduduk mengandalkan pertanian. Ketidakstabilan ekonomi dan kekurangan sumber daya dapat mengancam ketahanan pangan di daerah ini.
10. Masalah Pangan Sebagai Akar Kemiskinan: Sebaliknya, masalah pangan yang berkepanjangan dalam sebuah masyarakat juga dapat menjadi akar kemiskinan. Gagalnya produksi pangan yang memadai dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menghalangi pengembangan masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa hubungan antara kemiskinan dan masalah pangan adalah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada pendekatan yang holistik yang mencakup pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan perbaikan kebijakan pangan.

3.6. Manfaat Penganekaragaman Konsumsi Pangan

Manfaat dari penganekaragaman konsumsi pangan sangat beragam dan berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. [10] Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penganekaragaman konsumsi pangan:

1. Peningkatan Kesehatan dan Gizi: Salah satu manfaat penganekaragaman konsumsi pangan yang paling mencolok adalah peningkatan kesehatan dan gizi. Dengan mengonsumsi berbagai jenis makanan yang mengandung berbagai nutrisi, individu mendapatkan nutrisi yang lebih seimbang, yang dapat membantu mengurangi risiko kekurangan gizi dan penyakit terkait gizi, seperti kurang gizi, obesitas, dan penyakit jantung.
2. Keamanan Pangan: Penganekaragaman konsumsi pangan mengurangi ketergantungan pada satu jenis makanan atau satu sumber daya pangan tunggal. Ini membuat masyarakat lebih tahan terhadap perubahan dalam pasokan pangan, seperti bencana alam atau perubahan iklim.
3. Pengurangan Risiko Penyakit: Dengan mengonsumsi berbagai jenis makanan yang mengandung berbagai senyawa bioaktif, individu dapat mengurangi risiko terkena berbagai penyakit, seperti kanker, diabetes, dan penyakit lainnya. Makanan yang beragam dapat memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang dapat melindungi kesehatan.
4. Pemberdayaan Ekonomi: Penganekaragaman konsumsi pangan mendukung keanekaragaman pertanian dan produksi makanan lokal. Hal ini dapat menciptakan peluang ekonomi bagi petani dan produsen lokal, meningkatkan pendapatan mereka, dan mengurangi ketidaksetaraan ekonomi di masyarakat.

5. Pelestarian Sumber Daya Alam: Dengan mengonsumsi berbagai jenis makanan, termasuk makanan lokal dan musiman, individu dapat berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam. Ini dapat membantu melindungi keanekaragaman hayati dan mengurangi tekanan pada lingkungan.
6. Keberlanjutan Pertanian: Penganekaragaman konsumsi pangan mendukung pertanian yang berkelanjutan dengan mempromosikan praktik pertanian organik, pertanian lokal, dan pertanian beragam. Ini dapat meningkatkan ketahanan pangan dan melindungi tanah dan air.
7. Peningkatan Kualitas Hidup: Penganekaragaman konsumsi pangan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan kesenangan dan variasi dalam makanan sehari-hari. Ini juga memperkaya pengalaman kuliner individu.
8. Pemeliharaan Budaya dan Tradisi: Penganekaragaman konsumsi pangan membantu memelihara budaya dan tradisi lokal yang terkait dengan makanan. Ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara masyarakat dan warisan budaya mereka.
9. Keamanan Pangan Global: Dengan mengonsumsi berbagai jenis makanan, individu dapat membantu mengurangi tekanan pada sumber daya pangan global dan mengurangi kecenderungan monokultur yang dapat menyebabkan kerentanan terhadap wabah penyakit tumbuhan.
10. Keamanan Pangan Individual: Dengan memiliki akses terhadap berbagai jenis makanan, individu lebih mungkin dapat memenuhi kebutuhan nutrisi mereka bahkan jika satu jenis makanan mengalami kelangkaan atau peningkatan harga.

Penganekaragaman konsumsi pangan memegang peran penting dalam upaya mencapai keamanan pangan global, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Ini mempromosikan pola makan yang seimbang, memperkuat ketahanan pangan, dan mendukung kualitas hidup yang lebih baik bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

3.7. Hasil Pemberdayaan Melalui Penganekaragaman Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

Hasil yang dapat dicapai dari pemberdayaan untuk mengatasi kemiskinan melalui penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal adalah:

1. Peningkatan Akses Terhadap Pangan Bergizi: Masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke pangan yang berkualitas dan bergizi, termasuk berbagai jenis buah-buahan, sayuran, protein, dan makanan lokal yang bernilai gizi tinggi.
2. Peningkatan Produksi Lokal: Dalam banyak kasus, Pemberdayaan ini dapat merangsang peningkatan produksi pangan lokal, seperti pertanian organik, perikanan berkelanjutan, atau peternakan yang berfokus pada jenis hewan yang memiliki nilai gizi tinggi.
3. Penurunan Tingkat Kelaparan: Tingkat kelaparan dalam komunitas yang menjadi target Pemberdayaan dapat mengalami penurunan yang signifikan. Ini mencerminkan perbaikan dalam asupan pangan masyarakat.
4. Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat: Masyarakat dapat mengubah pola konsumsi mereka menjadi lebih beragam dan seimbang. Ini berkontribusi pada peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat.
5. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga: Pemberdayaan pemberdayaan masyarakat dapat membantu rumah tangga meningkatkan pendapatan mereka melalui produksi dan penjualan hasil pertanian atau produk lokal lainnya.

6. Pemberdayaan Ekonomi: Masyarakat lokal dapat mengembangkan usaha kecil atau koperasi yang terkait dengan produksi, pengolahan, atau pemasaran pangan lokal. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.
7. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola sumber daya lokal dan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Ini mencakup teknik pertanian, pemrosesan makanan, dan manajemen usaha.
8. Keterlibatan Masyarakat yang Lebih Aktif: Pemberdayaan ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan Pemberdayaan. Ini memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab dalam pembangunan lokal.
9. Pengembangan Kapasitas Masyarakat: Masyarakat mengembangkan kapasitas mereka untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan, seperti perubahan iklim atau krisis ekonomi.
10. Pelestarian Sumber daya Lokal: Melalui pendekatan berkelanjutan, Pemberdayaan ini dapat berkontribusi pada pelestarian sumber daya lokal, termasuk tanah, air, dan keanekaragaman hayati.
11. Keberlanjutan Pemberdayaan: Pemberdayaan ini dapat berkembang menjadi Pemberdayaan berkelanjutan yang terus memberikan manfaat bagi masyarakat bahkan setelah berakhirnya dukungan eksternal.
12. Pengembangan Jejaring dan Kolaborasi: Pemberdayaan ini dapat memfasilitasi pengembangan jejaring sosial dan kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, LSM, dan sektor swasta.

Hasil-hasil ini dapat berkontribusi secara signifikan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan tingkat kemiskinan dalam komunitas yang menjadi target Pemberdayaan pemberdayaan melalui panganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. [3]

Demikianlah pengabdian ini dilakukan pada Kelompok Tani Desa Balai Agung, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang. Kami mensosialisasikan serta memberi pendampingan terhadap kelompok tani tersebut, dengan menekankan pemberdayaan sayur-sayuran lokal yang mudah ditanam dan dirawat sesuai dengan lokasi setempat. Berikut beberapa foto pendampingan dan perkembangan kebun dari Kelompok Tani Desa Balai Agung, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang:

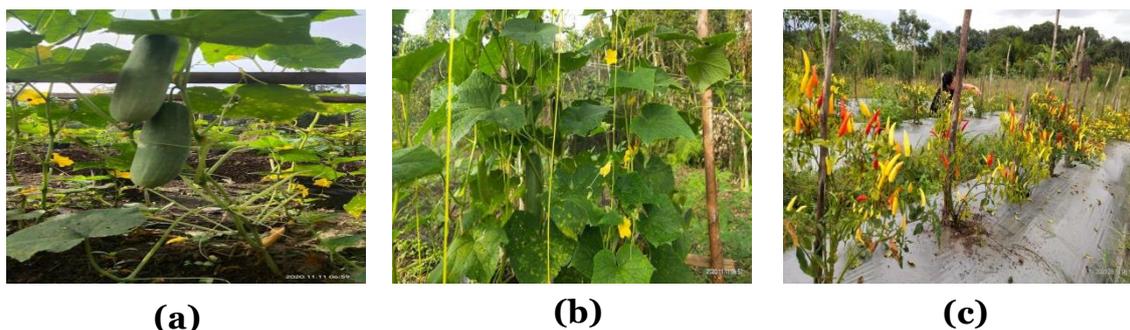


(a)



(b)

Gambar 1. Proses Pendampingan di Kebun Bersama Kelompok Tani



Gambar 2. Contoh Hasil Kebun Kelompok Tani Balai Agung

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi kemiskinan melalui penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal, sebagai berikut: *Pertama*, pemberdayaan Masyarakat adalah Solusi: Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang kuat dalam mengatasi kemiskinan. Dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal mereka dan meningkatkan akses terhadap pangan yang berkualitas, kita dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Kedua, penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber daya Lokal: Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pola konsumsi pangan yang lebih beragam dan bergizi. Memanfaatkan sumber daya lokal seperti pertanian, perikanan, dan kearifan lokal adalah kunci keberhasilan.

Ketiga, peningkatan Kualitas Hidup: Pemberdayaan pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini telah membawa perubahan positif dalam kualitas hidup masyarakat. Hal ini mencakup peningkatan dalam gizi, pendapatan, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Keempat, kerjasama antara Pemangku Kepentingan: Kerjasama yang erat dengan pemerintah, LSM, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting. Kolaborasi ini memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kelima, pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Edukasi tentang gizi dan kesehatan, bersama dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya penganekaragaman konsumsi pangan, adalah langkah penting dalam mencapai tujuan Pemberdayaan.

Keenam, keberlanjutan Pemberdayaan: Keberlanjutan Pemberdayaan pemberdayaan masyarakat harus menjadi prioritas. Pemberdayaan yang dapat dipertahankan oleh masyarakat setelah dukungan eksternal berakhir memiliki dampak jangka panjang yang lebih besar.

Ketujuh, pendekatan Kontekstual: Pendekatan yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat harus disesuaikan dengan konteks lokal. Setiap komunitas memiliki kebutuhan dan sumber daya yang berbeda.

Kedelapan, pengukuran Dampak: Evaluasi Pemberdayaan secara berkala adalah penting untuk memahami dampak yang telah dicapai dan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan komitmen, kerjasama, dan inovasi yang tepat, kita dapat menciptakan komunitas yang lebih tangguh, sehat, dan berkelanjutan secara ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat melalui penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal adalah langkah positif dalam mengatasi kemiskinan dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelompok Tani Balai Agung yang telah mengizinkan dan memberi diri untuk didampingi dan diberi penjelasan mengenai sumber daya lokal.

Kontribusi Penulis

Dalam proses penulisan artikel ini, Y. Liyong yang merancang, mengumpulkan data, mereduksi dan mengolah data serta membuat laporan akhir hingga menjadi artikel ini. S. Budiman yang memeriksa dan merapikan artikel ini sesuai dengan template *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara*.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Pernyataan Dewan Peninjau Kelembagaan

Tidak tersedia.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data tidak tersedia.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kepustakaan

- [1] F. Aseri, & Hikam. *Kemiskinan Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Selatan*. Universitas Islam Negeri Antasari, 2021.
- [2] M. Noor, "Pemberdayaan masyarakat." *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* vol. 1, no. 2, 2011, <https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591>.
- [3] M. A. K. Budiyanto, "Model pengembangan ketahanan pangan berbasis pisang melalui revitalisasi nilai kearifan lokal," *Jurnal Teknik Industri*, vol. 11, no. 2, hlm. 170–177, 2012. <https://doi.org/10.22219/JTIUMM.Vol11.No2.170-177>.
- [4] S. Budiman, S. Susanto, "Strategi pelayanan pastoral di masa pandemi covid-19 menuju pertumbuhan gereja yang sehat." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, vol. 11, no. 2, 2021.
- [5] A. Suryadi, "Evaluasi formatif desain instruksional diklat jarak jauh penelitian tindakan kelas." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 1, no. 2, hlm. 1–12, 2020. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v1i2.36>.

- [6] Y. Liyong, G. Christy, "Peran GKII di Kalimantan Barat dalam pengentasan kemiskinan melalui pendidikan. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 1, no. 1, hlm. 112, 2023.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.692>.
- [7] K. Amri & A. Ferizko. "Manajemen pemberdayaan masyarakat desa di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, vol. 13, no. 1, hlm. 227–236, 2020.
<https://doi.org/10.31849/niara.v13i1.4106>.
- [8] S. Zuliyah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menunjang Pembangunan Daerah*. hlm. 2, 2010.
- [9] N. W. Sihite, M. S. Chaidir, "Keterkaitan kemiskinan, kecukupan energi dan protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang," *Darussalam Nutrition Journal*, vol. 6, no. 1, hlm. 37, 2022.
<https://doi.org/10.21111/dnj.v6i1.7083>
- [10] A. Suryana, *Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Gizi Faktor Pendukung Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. hlm. 52, 2005.